

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kurikulum untuk sekolah dasar dengan kurikulum tahun 2013 dalam kompetensi dasarnya menyatakan mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar berbagai bentuk permainan bola besar dengan koordinasi yang baik. Dalam ruang lingkup permainan bola besar terdapat bola voli dengan berbagai teknik dasar. seperti servis, *passing* bawah, *passing* atas, dan *spike*. *Passing* adalah cara mengoper atau menerima bola dengan dua tangan secara bersamaan yang dilakukan dari berbagai sudut atau bagian dari lapangan. *Passing* bawah dan atas dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan siswa, oleh sebab itu siswa akan diberi variasi-variasi pembelajaran *passing* bawah dan atas yang berguna bagi dirinya, karena *passing* merupakan salah satu teknik yang paling mendasar pada permainan bola voli, dengan demikian siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran *passing* dengan baik.

Pembelajaran bola voli bisa menjadi kurang efektif dan kurang menyenangkan bahkan membuat anak merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran *passing* bawah dan atas, yang disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam membuat model pembelajaran yang menarik bagi siswa namun tetap efektif dalam mencapai tujuan yang dirancang dalam setiap pembelajaran. Pada pembelajaran bola voli jika seorang guru kurang dalam mengembangkan kreativitas maka siswa kurang memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran,

untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugas dan mengadopsi model pembelajaran yang dapat membantu masalah siswa serta mencapai tujuan pendidikan, khususnya pada bagian passing bawah dan atas permainan bola voli. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran secara bertahap. *“or to provide instructors/coaches the proper steps to instruct others, not necessarily feedback on their own performance”*(Nadu, 2016, 409).

Hal inilah yang terkadang sulit untuk diwujudkan oleh para guru. Kelemahan yang sering terjadi pada pembelajaran bola voli yaitu model pembelajaran monoton sehingga membuat siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Ketertarikan siswa masih rendah dalam kegiatan belajar bolavoli, khususnya passing bawah dan atasehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut harus ada upaya dalam mengatasinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Peneliti menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan untuk siswa SD. Maka dari itu peneliti lebih memilih model pembelajaran di tingkat SD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pembelajaran passing bawah dan atas bolavoli untuk anak SD telah sampai pada pengembangan Dasar, maka dalam pembelajaran nantinya anak-anak akan melakukan model passing bawah dan atas yang menarik untuk dilakukan. Dengan pembelajaran yang menarik diharapkan akan adanya timbal balik antara siswa dan guru.

*The knowledge obtained in this regard reveals that an effective factor for skillful performance is to provide the required information to improve the function. The information that is known as feedback refers to the data*

*obtained through the response received during or after the movement.*(Hashemian, Yaghoubi, Rengasamy, & Valiolah, 2012, 2432).

Pesatnya perkembangan bola voli, membuat para pencinta olahraga bola voli mendirikan klub-klub bola voli baik di kota maupun di desa. Klub bola voli dibentuk sebagai tempat latihan bola voli yang bagi usia pemula, remaja dan dewasa, yang merupakan sarana perkembangan bakat dalam bola voli. Selain dikembangkan di klub, peningkatan prestasi juga dikembangkan di sekolah. Peningkatan prestasi tidak terlepas dari pentingnya ilmu pengetahuan.

*The scientific and technological development that the world is witnessing these days a surge of great scientific, which requires a new generation of young people be able to take over responsibility in the future and can deal with this great technological development in proportion to the boom scientific urged after the information revolution.*(Almaghawry, 2012 , 361).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dunia saksikan saat ini merupakan gelombang besar ilmiah, yang menuntut generasi baru kaum muda mampu mengambil alih tanggung jawab di masa depan dan dapat menangani perkembangan teknologi yang hebat ini sesuai dengan kajian ilmiah yang diisyaratkan.

Perkembangan ini menuntut guru lebih kreatif dalam meramu pembelajaran supaya siswa mampu menyerapnya dengan sempurna. Pembelajaran passing dalam bola voli bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan, dimana diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bola voli terutama passing. Salah satu yang dikembangkan adalah dengan menggunakan pendekatan bermain. *“Some studies have examined the effectiveness of the traditional technique approach and the game-based instructional model on game performance in school settings”*(Broek, Boen, Claessens, Feys, & Ceux, 2011 ,

376). Maksud dari kutipan tersebut adalah beberapa penelitian telah meneliti keefektifan model pembelajaran tradisional pendekatan dan model pembelajaran berbasis permainan pada kinerja permainan di sekolah.

Perubahan paradigma pembelajaran guru dari model tradisional ke arah pengembangan berbagai aspek dalam pembelajaran sangat diperlukan. Hal tersebut menuntut guru memiliki berbagai macam pengetahuan dalam pembelajaran, harus adanya perubahan pola pikir guru dalam pembelajaran.

*As these authors indicate, the traditional view of teaching games and sports puts emphasis on the mastery of techniques by means of drill practice, as a fundamental requirement that must precede the progressive introduction to the tactical elements in game context.* (Pereira, Mesquita, & Graça, 2010 , 121).

Maksud kutipan tersebut adalah seperti yang ditunjukkan oleh para penulis , pandangan pendekatan tradisional dalam permainan dan olahraga, proses pembelajaran hanya memberi penekanan pada penguasaan teknik dengan cara mengajari berlatih, sebagai syarat mendasar yang harus dimulai dengan pengenalan perubahan ke arah pembelajaran taktis dalam konteks permainan. Seharusnya adanya keseimbangan dalam pembelajaran, sehingga siswa akan mengalami perubahan kemampuan dengan baik dan berjenjang.

Permainan bola voli yang dilakukan secara beregu menuntut guru memahami karakteristik siswanya. Penekanan pada proses pembelajaran dimana harus berorientasi pada siswa dan berfokus pada siswa, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan sempurna.

*A teacher should always try to meet individual needs and personal differences of each student, the best methods to achieve these goals are found within the indirect, student-centered approach, the important thing is*

*for the teacher to be able to determine what style is most appropriate in a given situation and apply it with determination and confidence.*(Mousa Ay, 2016 , 127).

Seorang guru harus selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan individu dan perbedaan pribadi setiap siswa, metode terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan ini ditemukan dalam pendekatan tidak langsung, yang berpusat pada siswa. Yang penting adalah agar guru dapat menentukan gaya apa yang paling banyak disukai dalam situasi tertentu dan menerapkannya dengan tekad dan kepercayaan.

Tekad dan kepercayaan yang kuat yang diberikan guru dalam pembelajaran diharapkan akan meningkatkan kepercayaan siswa dalam pembelajaran passing. Passing merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli. Dengan penguasaan teknik dasar yang baik maka diharapkan akan memberikan kemenangan dalam pertandingan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan teknik dasar bolavoli. Rendahnya kemampuan teknik dasar passing permainan bolavoli tersebut perlu ditelusuri faktor penyebabnya, apakah karena penguasaan teknik dasarnya yang kurang baik, kemampuan fisik yang tidak mendukung atau metode melatih yang kurang efektif dan lain sebagainya. Kondisi yang demikian seseorang guru pendidikan jasmani dan pelatih harus mampu mengevaluasi dari semua faktor baik dari pihak guru atau pelatih sendiri maupun dari pihak siswa. Hal mengenai evaluasi seperti yang dikemukakan oleh Jahanian, 2012;

*Educational evaluation is applied to find out learners' achievements and diagnose educational outcomes, and plays a vital role in improving the education quality. The reason for this is that it determines to what extent the educational procedure is in line with students' capabilities, how practical it is and how successful it has been at achieving educational goals.*(Jahanian, 2012 , 361).

Upaya pembelajaran permainan passing pada bola voli perlu pembelajaran khusus yang menarik sehingga anak pada saat melaksanakan kegiatan, dilakukan dengan perasaan senang dan tidak merasakan adanya tekanan dari guru. Jenis dan bentuk pembelajaran yang diterapkan dipilih dengan pertimbangan secara khusus sehingga hasilnya optimal. Selaku guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran dalam passing permainan bola voli. Inovasi ini banyak sekali jenis nya, seperti yang dikemukakan oleh

*innovation in education in terms of technology does not only mean creativity in designing materials or technologically -enhanced material design nor it's just a topic of discussion in theory or philosophy of teaching; rather, it does exist in practice and it does affect the output of the education with present expected innovative qualities and skills in individuals by the employers.(Findikoğlu & İlhan, 2016 , 2575).*

Melakukan passing dengan baik bukan merupakan hal yang mudah. Bagi siswa pemula sering kali dalam melakukan passing tidak sempurna, bahkan tidak menutup kemungkinan bolanya lari dari penguasaan. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan passing, salah satu faktor penyebabnya adalah belum menguasai materi teknik passingbola voli dengan benar. Agar para siswa dapat menguasai materi teknik passingbola dengan benar dibutuhkan cara belajar yang baik.

*There is no doubt that the importance and effectiveness of basic skills in volleyball represent the main base for effective performance and achieving good results. Evaluation of these skills is a helping aspect, so decision making is very important in individual's educational process if connected with volleyball as it is one of the games which require great mental and movement concentration.(Djamel & Mohamed, 2015 , 23).*

Kurangnya semangat belajar siswa dikarenakan belum adanya suasana kompetisi dalam pembelajaran passing bola voli. Tingkat konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran passing bola voli dikarenakan kurangnya kemenarikan model pembelajaran yang diberikan. Masalah-masalah yang ditemukan dipembelajaran merupakan faktor dari masing-masing siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda dalam pembelajaran, memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda, memiliki semangat yang berbeda, memiliki ketertarikan yang berbeda. Bukan hanya dari masing-masing peserta masalah-masalah tersebut juga terjadi akibat dari lingkungan belajar, bisa jadi lingkungan kurang kondusif, lingkungan kurang aman, lingkungan kurang nyaman dan belum terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan timbulnya rasa berkompetisi.

Pengamatan lapangan yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Dasar pada kegiatan pembelajaran bola voli tersebut penulis melihat dalam permainan yang dimainkan oleh siswa dengan teknik yang kurang dikuasai oleh beberapa siswa yang melakukan permainan bola voli. Siswa yang melakukan kegiatan permainan bola voli terlihat ada beberapa siswa yang gerakannya kurang menguasai beberapa teknik salah satunya yaitu *passing* bawah dan *passing* atas.

Beberapa siswa yang melakukan gerakan *passing* bawah dilakukan dengan posisi kaki yang tidak ditekuk pada saat menerima bola, tidak adanya kuda-kuda mengakibatkan posisi tubuh yang tidak seimbang pada saat penerimaan bola dan arah bola tidak terarah kepada pengumpan, beberapa siswa yang melakukan teknik dasar bola voli yaitu *passing* bawah, terlihat pada gerakan tangan yang kurang sejajar dan tidak lurus, mengakibatkan bola tidak tepat dan

tidak terarah. Beberapa siswa yang melakukan *passing* bawah terdapat salah satu siswa yang melakukan *passing* bawah dengan gerakan tangan yang digenggam, mengakibatkan tangan susah dilepas saat posisi tangan bebas untuk melakukan gerakan selanjutnya yaitu *spike* atau *passing* atas. Berdasarkan dari pernyataan dan informasi yang didapat pada saat pengamatan kegiatan pembelajaran bola voli dengan salah satu masalah yaitu kurangnya penguasaan teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas, penulis ingin melatih dan ingin meningkatkan penguasaan salah satu teknik dasar yaitu *passing* bawah dan *passing* atas dengan mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kesalahan yang sering terjadi dilakukan siswa dalam pelaksanaan *passing* bawah adalah: posisi badan tidak dibungkukan kedepan, kaki tidak ditekuk, perkenaan bola ketangan tidak tepat, gerakan tangan siswa yang dibengkokkan dan gerakan tangan lebih dari  $90^0$  (lebih tinggi dari bahu). Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa ini setelah diobservasi oleh peneliti ternyata disebabkan oleh siswa yang belum menguasai materi *passing* secara benar. Selain permasalahan diatas, peneliti juga menemukan bahwa konsep belajar mengajar yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani yang monoton. Guru tidak pernah melakukan evaluasi proses terhadap kegiatan belajar yang sudah dilakukan oleh siswa.

Kesalahan yang Sering terjadi pada *Passing Bawah* *Passing* bawah merupakan salah satu teknik dasar bola voli yang paling mudah jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan, bagi siswa sekolah seringkali dalam melakukan *passing* bawah terjadi kesalahan, sehingga kualitas *passing* yang dihasilkan tidak sesuai yang diharapkan. Kesalahan melakukan



passing bawah antara Lengan terlalu tinggi ketika memukul bola. Merendahkan tubuh dengan menekuk pingang bukan lutut, sehingga bola yang dioperkan terlalu rendah dan terlalu kencang. Tidak memindahkan berat badan ke arah sasaran, sehingga bola tidak bergerak ke muka. Lengan terpisah sebelum pada saat atau sesudah menerima bola, sehingga operan salah. Bola mendarat di lengan di daerah siku atau menyentuh tubuh. Hal-hal tersebut di atas harus diperhatikan oleh guru atau pelatih dalam mengajar passing bawah bola voli. Pada umumnya siswa tidak mampu mengamati letak kesalahan yang dilakukan. Seorang guru harus mampu mencermati setiap kesalahannya dan setiap kesalahan yang dilakukan siswa, guru segera mungkin untuk membetulkan gerakan yang salah tersebut. Kesalahan yang dibiarkan akan membentuk pola gerak yang salah, sehingga kualitas passing bawah yang dilakukan hasilnya tidak sesuai yang diharapkan.

Kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan dalam melakukan passing atas yaitu Kurang cepat menempatkan badan dibawah bola dan malas menekuk lutut dalam sikap persiapan pelaksanaan. Membuka jari-jari terlalu lebar dan lurus sehingga tidak terbentuk suatu cekungan setengah lingkaran dari jari-jari dan telapak tangan. Siku terlalu keluar ke samping atau terlalu rapat kedalam sehingga bentuk cekungan jari dan telapak tangan datar. Pergelangan tangan kurang fleksi kesamping dalam medio fleksi sehingga cekungan jari dan telapak tangan kurang sempurna. Penekanan bola waktu passing pada ujung jari sehingga kaku sering sobek, apalagi gerakannya mengencup bola. Lengan telah lurus keatas sebelum perkenaan bola dengan demikian tidak ada kekuatan untuk mendorong

bola kedepan atas. Kurang keharmonisan gerak beraturan antara jari, pergelangan tangan, lengan, badan dan kaki. Gerakan perkenaan bola terlalu eksplosif atau kurang eksplosif sehingga arah dan sasaran bola menyeleweng. Penguasaan koordinasi gerakan yang sangat kurang akibat kurangnya belajar fisik. Pemain mudah jemu menjalankan belajar-belajar passing atas. Jari-jari rapat dan lemas terutama pada wanita. Perkenaan bola pada telapak tangan sehingga terdengar bunyi “plak” dalam melaksanakan passing atas.

### **B. Fokus Masalah**

Fokus utamanya adalah model pembelajaran passing bola voli untuk membantu siswa mempelajari passing bola voli bagi siswa usia 11-12 tahun. Berdasarkan uraian di latar belakang masalah terdapat beberapa permasalahan, utamanya adalah yang terkait dengan pembelajaran passing bawah dan passing atas bola voli yang belum maksimal dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di SD.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pembelajaran passing bola bagi siswa usia 11-12 tahun?
2. Apakah model pembelajaran passing bawah dan passing atas bola voli efektif dalam meningkatkan keterampilan passing bola voli bagi siswa usia 11-12 tahun?

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Tujuan akhir penelitian dalam model pembelajaran passing bola voli bagi siswa usia 11-12 tahun yang teruji. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui sub tujuan berikut:

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan kepada guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran khususnya bola voli melalui model-model pembelajaran passing bola voli bagi siswa usia 11-12 tahun.
2. Dapat memberikan suatu pengalaman kepada siswa usia 11-12 tahun tentang model-model pembelajaran passing agar siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran bola voli sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

